

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suita berasal dari istilah Perancis yang berarti rangkaian, mengikuti atau mengiringi. Kata “suita” muncul dalam istilah musik pada tahun 1557 untuk menggambarkan sekelompok orang yang menari tarian Branles<sup>1</sup>. Memasuki abad ke 16 hingga 18, kata “suita” digunakan untuk menyebut musik pengiring atau musik instrumental yang terbagi menjadi beberapa *movement*<sup>2</sup> dan ditampilkan pada pertunjukan solo atau tunggal.

Memasuki era Barok (1650-1750), suite menjadi sangat populer. Suite barok ini terdiri dari beberapa *movement* dengan nada dasar yang sama dan terdiri dari musik tarian yang diambil dari opera atau balet. Pada awalnya suite ditujukan untuk instrumen *harpsichord*, seiring perkembangan pada era Barok, suite ditampilkan dalam bentuk solo maupun chamber. Di Jerman dan Italia, Suite Barok disebut dengan *partita*, di Inggris *lessons*, dan di Perancis disebut *ordres*. Suite barok memiliki empat *movement* standar, yaitu *Allemande*<sup>3</sup>, *Courante*<sup>4</sup>, *Sarabande*<sup>5</sup>, *Gigue*<sup>6</sup>, dan biasanya dimulai dengan *Prelude* atau *Overture*<sup>7</sup>.

Komponis yang mengemukakan *movement* standar suite barok adalah Johann Jacob Froberger (1616-1667)<sup>8</sup>. Pada awalnya, karya suite milik J.J. Froberger terdiri dari *allemande*, *courante*, *sarabande*, dan *gigue* yang difungsikan sebagai *optional dance* dan diletakkan sebelum atau sesudah

---

<sup>1</sup> Tarian dari Perancis pada abad ke 16, *Grove Music*. Hal. 655

<sup>2</sup> *Movement* adalah sebuah bagian dari karya musik besar yang dapat berdiri sendiri, Ammer, Christine, *The Fact on File Dictionary of Music*. Hal.251

<sup>3</sup> *Movement* suite barok berasal dari Jerman bersukat 4/4, tempo moderato, Leon Stein, *Structure and Style, (New Jearsy : Summy-Birchard Music, 1979)*, Hal. 157

<sup>4</sup> *Movement* suite barok berasal dari Perancis bersukat 3/2, dengan tempo cepat.

<sup>5</sup> Merupakan *movement* suite barok bertempo lambat dengan sukat ¾ atau 3/2, berasal dari Spanyol.

<sup>6</sup> *Movement* suite barok bertempo cepat, bersukat 6/8 atau 6/4, berasal dari Britania

<sup>7</sup> Komposisi instrumental yang digunakan sebagai bagian introduksi dalam sebuah opera, oratorio, balet, atau drama, atau sebagai komposisi konser dalam satu *movement* yang berkaitan dengan program konser.

<sup>8</sup> Leon Stein, *Structure and Style, (New Jearsy : Summy-Birchard Music, 1979)*, Hal. 156

*courante*. Seiring berkembangnya waktu, Froberger menjadikan *gigue* bukan hanya sebagai *optional dance*, tetapi sudah menjadi bagian dari *movement* standar suite barok yang diletakkan pada bagian akhir dari suite barok.

Salah satu komponis pada era Barok yang terkenal dengan karya suitanya yaitu J.S. Bach (1685-1750). Komposisi suite milik Bach kebanyakan diperuntukkan untuk format harpsichord dan lute. Salah satu karyanya yaitu *Lute Suite no. 1*, terdiri dari lima *movement* yaitu *allemande*, *courante*, *sarabande*, *bourre*, dan *gigue*. Suite ini bertonalitas G mayor, diawali dengan *prelude* sebagai pembuka yang bertempo moderato kemudian berubah ke *presto*. Perubahan suasana pada setiap bagian suite ini sangat terasa, pada bagian *prelude* terdapat perubahan sukat 2/4 ke 3/8, masuk pada *movement allemande* bersukat 4/4, *movement courante* dan *sarabande*, Bach membuat dengan sukat 3/2 yang di dalamnya terdapat banyak penggunaan mordent, selanjutnya *movement bourre* kembali bersukat 4/4, bagian terakhir yaitu *gigue* memakai sukat 12/8 dengan tempo cepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun “Suite dalam tangga nada C Major” Komposisi Musik untuk Trio Gitar, karena komposisi ini memadukan beberapa *movement* dengan masing – masing karakternya ke dalam satu bentuk komposisi. “Suite dalam tangga nada C Major” Komposisi Musik untuk Trio Gitar ini dibagi menjadi lima bagian, *allemande*, *courante*, *sarabande*, *bourree*, dan *gigue*. Dalam karya ini penulis menggunakan struktur dan karakter dari suite Barok namun menggunakan harmoni yang tidak lazim digunakan pada era Barok yaitu penggunaan paralel 5, paralel 8, dan dobel tertis dengan tujuan untuk mengetahui apakah struktur dan karakter suite yang dipadukan dengan harmoni tidak lazim di era Barok masih nyaman untuk didengarkan.

Tonalitas yang digunakan pada komposisi ini adalah C major. Tonalitas C major merupakan tonalitas murni tanpa tanda aksidental. Di

dalam tonalitas C major terdapat ketegasan, kemurnian, ekspresi polos, kesungguhan yang jantan, dan perasaan religius yang dalam<sup>9</sup>.

Dalam komposisi ini, alasan pemilihan trio gitar yaitu karena komposisi yang menggunakan format ini masih jarang digunakan, sehingga dapat menambah referensi bagi penulis maupun *score* untuk trio gitar. Selain itu, dengan menggunakan format trio gitar penulis berupaya agar pembagian melodi dan teknik yang digunakan pada gitar 1, 2, dan 3 merata. Dalam penyusunan komposisi ini penulis mendapatkan beberapa referensi dari trio gitar : Miami Guitar Trio, Amsterdam Guitar Trio, dan Lausanne Guitar Trio.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah proses penyusunan “Suita Dalam Tangga Nada C Major” Komposisi Musik untuk Trio Gitar menggunakan harmonisasi yang tidak lazim pada era Barok?
2. Bagaimanakah analisis bentuk dan struktural “Suita Dalam Tangga Nada C Major” Komposisi Musik untuk Trio Gitar menggunakan harmonisasi yang tidak lazim pada era Barok?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses penyusunan “Suita Dalam Tangga Nada C Major” Komposisi Musik untuk Trio Gitar menggunakan harmonisasi yang tidak lazim pada era Barok.
2. Mendeskripsikan analisis bentuk dan struktural “Suita Dalam Tangga Nada C Major” Komposisi Musik untuk Trio Gitar menggunakan harmonisasi yang tidak lazim pada era Barok.

---

<sup>9</sup> James Jeans, “*Harmony and Dischord*”.  
<http://web.archive.org/web/20050419162711/http://www.win.net/~pelerin/music/science/music5.html>, (diakses 3 Agustus 2016)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terciptanya komposisi ini, diharapkan bermanfaat bagi penulis yaitu mendapatkan pengalaman baru menyusun sebuah komposisi suite, yang sebelumnya belum didapatkan ketika dalam kelas perkuliahan. Selain itu manfaat bagi mahasiswa gitar yakni suite yang tersusun bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran baru dan menambah wawasan terhadap komposisi Suite.

#### **E. Batasan Masalah**

Penulis membuat batasan masalah bertujuan permasalahan tidak keluar dari penelitian. Batasan masalah tersebut adalah bagaimana penulis menyusun sebuah komposisi dengan judul “Suite dalam tangga nada C Major” Komposisi Musik untuk Trio Gitar, menggunakan struktur dan karakter suite barok yang terdiri dari *Allemande*, *Courante*, *Sarabande*, *Bourree* dan *Gigue* dengan harmonisasi yang tidak lazim digunakan pada era Barok.

#### **F. Metode Penelitian**

Penyusunan komposisi menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Ada tiga tahapan yang akan dilakukan, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penulisan laporan

Pengumpulan data berkenaan dengan pemahaman literatur sehingga segala yang diperlukan untuk mendukung pengolahan data dapat berlangsung lancar. Data yang perlu dikumpulkan adalah tentang bentuk dan struktur dari komposisi suite, baik dari studi pustaka maupun dari internet.

Dalam pembuatan komposisi ini pertama – tama penulis mendengarkan beberapa karya suite dari Lute Suite No. 1 karya J.S. Bach dan Suite in F minor BWV 433 karya G. F. Handel sebagai referensi untuk mengetahui dan menganalisa struktur dan karakter suite barok. Setelah itu penulis menentukan akan membuat suite dengan lima *movement*, dengan ciri

karakter masing-masing yang berbeda. Diawali dengan *Allemande* bertempo moderato, *movement* kedua *Courante* bertempo cepat, *movement* berikutnya, *Sarabande* bertempo lambat, *movement* keempat *Gigue* bertempo cepat, diantara *Sarabande* dan *Gigue*, penulis menambahkan *Bourree* sebagai *optional dance*.

Pada tahap pengolahan data penulis menentukan motif utama pada setiap bagian dalam suite. Sebelum menentukan motif utama, terlebih dahulu penulis menentukan teknik permainan apakah yang lebih diutamakan dalam komposisi tersebut. Setelah menentukan motif utama, penulis mengembangkan tema tersebut dan mengolah harmonisasi yang terdapat pada motif utama sehingga akan terjadi pergerakan harmoni sampai terciptalah susunan komposisi.

Pada tahap analisis data, penulis mendengar berulang-ulang dan memeriksa penulisan komposisi. Dalam penulisan *score*, penulis menggunakan software “Sibelius 7”. Selanjutnya penulis melakukan uji coba dengan memainkan kembali tiap-tiap bagian dari suite tersebut untuk mendapat hasil akhir dari penyusunan suite yang diciptakan. Kemudian penulis mengujikan karya kepada dosen pembimbing dan teman – teman mahasiswa mayor gitar, sehingga penulis dapat melakukan revisi apabila muncul kritik dan saran. Tahap terakhir adalah penulisan laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian hingga tersusunnya komposisi suite.